

**PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA MASYARAKAT DAN
TINGKAT BUNGA TERHADAP JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA CABANG JEMBER
TAHUN 1995 - 2002**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat meraih
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Asal : Radiah
Pembelian
Terima : Tgl. 29 JUL 2003
No. Induk :
Klass
332.1752
WAH
P
C1

Oleh :

Irham Wahyudi

NIM. 990810101332

DEPOSITO BERJANGKA

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003**

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA MASYARAKAT
DAN TINGKAT BUNGA TERHADAP JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA CABANG JEMBER TAHUN 1995 - 2002

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : IRHAM WAHYUDI

N. I. M. : 990810101332

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

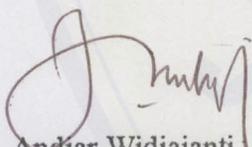
telah dipertaharkan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

12 JULI 2003

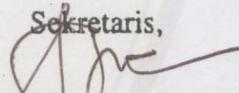
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

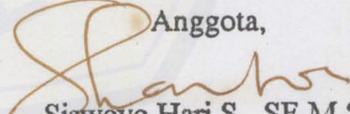
Ketua,


Dra. Andjar Widjajanti
NIP. 130 605 110

Sekretaris,

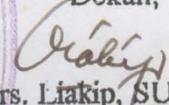

Aisyah Jumiaty, SE, M.Si
NIP. 132 086 408

Anggota,


Siswoyo Hari S., SE, M.Si
NIP. 132 056 182



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. Liakip, SU
NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Perkapita Masyarakat dan Tingkat Bunga terhadap Jumlah Deposito Berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Jember Tahun 1995 - 2002

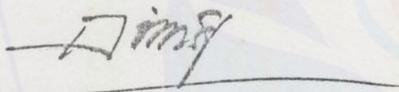
Nama Mahasiswa : Irham Wahyudi

NIM : 990810101332

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Moneter

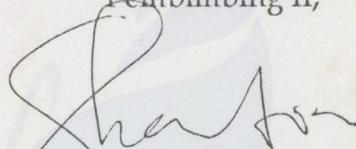
Pembimbing I,



Prof. Drs. H. Kadiman, SU

NIP. 130 261 684

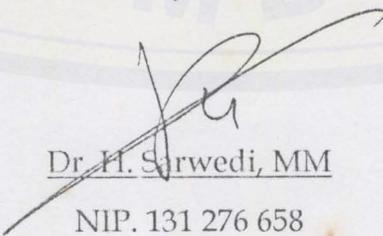
Pembimbing II,



Siswoyo Hari S., SE, M.Si

NIP. 132 056 182

Ketua Jurusan,



Dr. H. Surwedi, MM

NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan : 2003

MOTTO

Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakan. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

(Q.S. AL AN'AM : 132)

Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali termasuk orang yang ragu.

(Q.S. AL BAQARAH : 147)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini bagi :

Φ *Ayahanda Achmadi dan Ibunda Nurul Fatimah
atas segala do'a, pengorbanan dan
kasih sayang yang tiada hentinya*

Φ *Kakakku Niswatul Hamidah dan adikku Novia
fatkhuroji dan si imut 'Ayu' atas do'a ,
semangat dan perhatiannya*

Φ *Almamaterku*

ABTRAKSI

Penelitian yang berjudul *“Pengaruh Pendapatan Perkapita Masyarakat dan Tingkat Bunga Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Tahun 1995-2002”*, bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga terhadap jumlah deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember tahun 1995-2002.

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksplanatori. Unit penelitiannya adalah pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga deposito dan jumlah deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 1995 triwulan pertama sampai dengan tahun 2002 triwulan keempat. Dengan jumlah data observasi sebanyak 32. Metode analisis data mempergunakan analisis regresi linier berganda dan alat uji digunakan uji statistik dan uji ekonometrik (*multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas*).

Analisa regresi linier berganda dengan uji koefisien regresi secara parsial (t_{hitung}) dan uji koefisien regresi secara serentak (F_{hitung}). Hasil uji t terhadap jumlah deposito berjangka diketahui pendapatan perkapita masyarakat $t_{hitung} = 21,686 > t_{tabel} = 1,699$ dengan nilai kesalahan (α) sebesar 0,000 dan tingkat bunga deposito $t_{hitung} = 3,598 > t_{tabel} = 1,699$ dengan nilai kesalahan (α) sebesar 0,001, berarti pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga deposito secara parsial berpengaruh nyata atau signifikan terhadap jumlah deposito berjangka. Sedangkan uji F terhadap jumlah deposito berjangka diketahui $F_{hitung} = 238,399 > F_{tabel} = 5,39$ dengan nilai kesalahan (α) sebesar 0,000, berarti pendapatan perkapita dan tingkat bunga secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito berjangka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan sempurna. Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Pendapatan Perkapita Masyarakat dan Tingkat Bunga terhadap Jumlah Deposito Berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Tahun 1995 - 2002 ”* ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Proses Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, untuk itulah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Prof. Drs. H. Kadiman, SU dan Bapak Siswoyo Hari S., SE, M.Si, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, tenaga dan pikirannya serta nasehat dalam memberikan bimbingan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini;
2. Bapak Drs. H. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta Bapak/Ibu dosen pengajar yang telah mendidik selama ini;
3. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM selaku Ketua Jurusan IESP atas dorongan motivasi dan semangat serta kemudahan yang diberikan;
4. Bapak Herman Cahyo D., SE, selaku dosen Wali;
5. Ibu Dra. Andjar Widjajanti dan Aisyah Jumiati, SE, M.Si, selaku Dosen Penguji;
6. Seluruh Bapak/Ibu Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, utamanya Ibu Melly, Bapak Agus Lastariyono, Bapak Kholili, Bapak

Kanib dan Mas Untung atas bantuan dan kelancaran administrasinya selama ini;

7. Kepala dan seluruh staf PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember, BPS Kab. Jember atas bantuan data dan informasinya;
8. Teman-teman kost bangka VII / 03. Momon 'Rage On', Zulham 'Bajul', Imron 'Belek', David Nuriman, S.H. 'Kate', Apong Mujiono, S.E. 'Pak Satpam', Antok, A.Md., Sigit 'Mbah Dukun', atas kebersamaannya selama ini;
9. Anang Kristianto, Dedy Lisa D., S.E. dan Weni 'Pak Yai', Ehrse 'Ojekk', Kurnia D., S.E., Andre 'Sombro' terimakasih atas segala nasehat dan dukungannya selama ini untuk Dody terimakasih Atas Komputermu dan kebaikan kalian semuanya;
10. Teman-teman SP/GP angkatan 1999. Terima kasih telah menemani kuliah bareng dan keceriannya;
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala dukungannya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, Juli 2003

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN MOTTO..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN ABSTRAKSI..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya | 7 |
| 2.2 Landasan Teori | 8 |
| 2.3 Hipotesis..... | 17 |
| III. METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian | 18 |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data | 18 |
| 3.3 Metode Analisis Data | 19 |
| 3.4 Definisi Variabel Operasional | 22 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian | 24 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 30 |

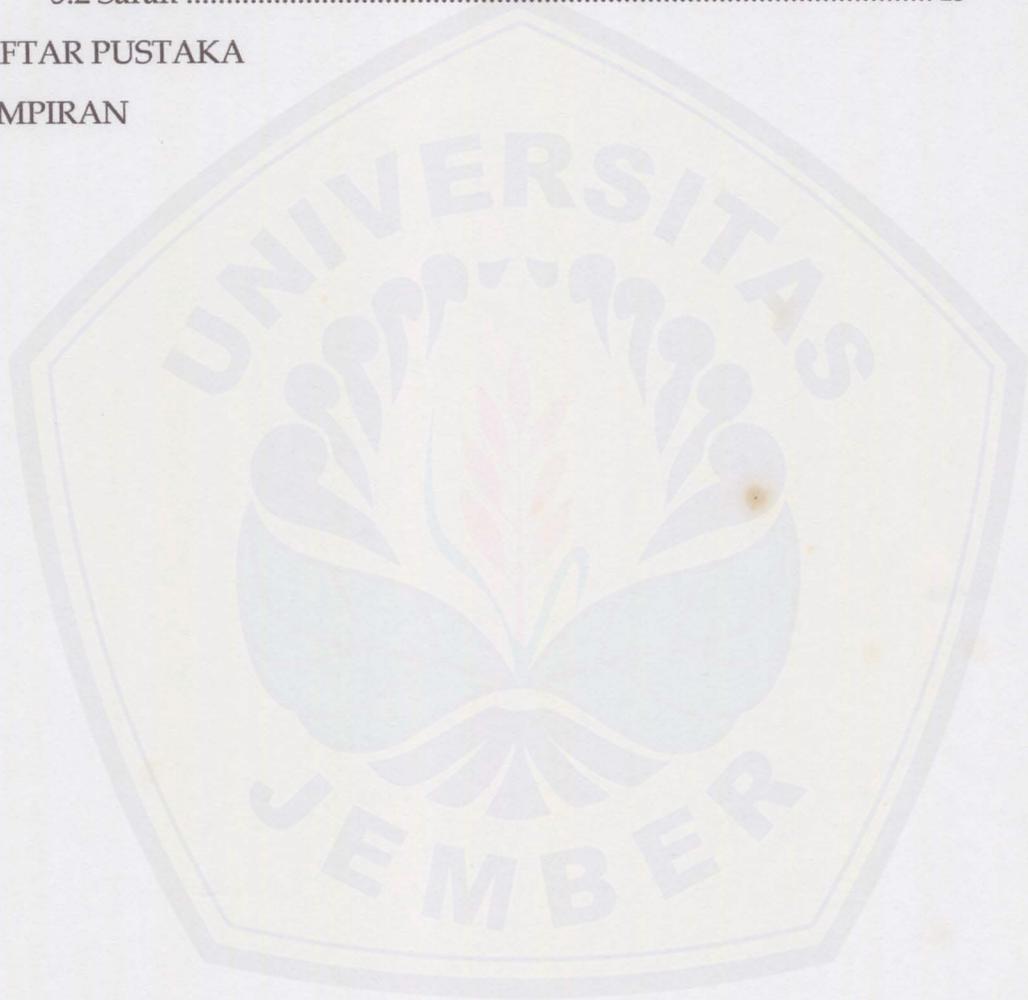
| | |
|-------------------------|----|
| 4.3 Analisis Data | 34 |
| 4.4 Pembahasan | 39 |

V. SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| 5.1 Simpulan | 43 |
| 5.2 Saran | 45 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

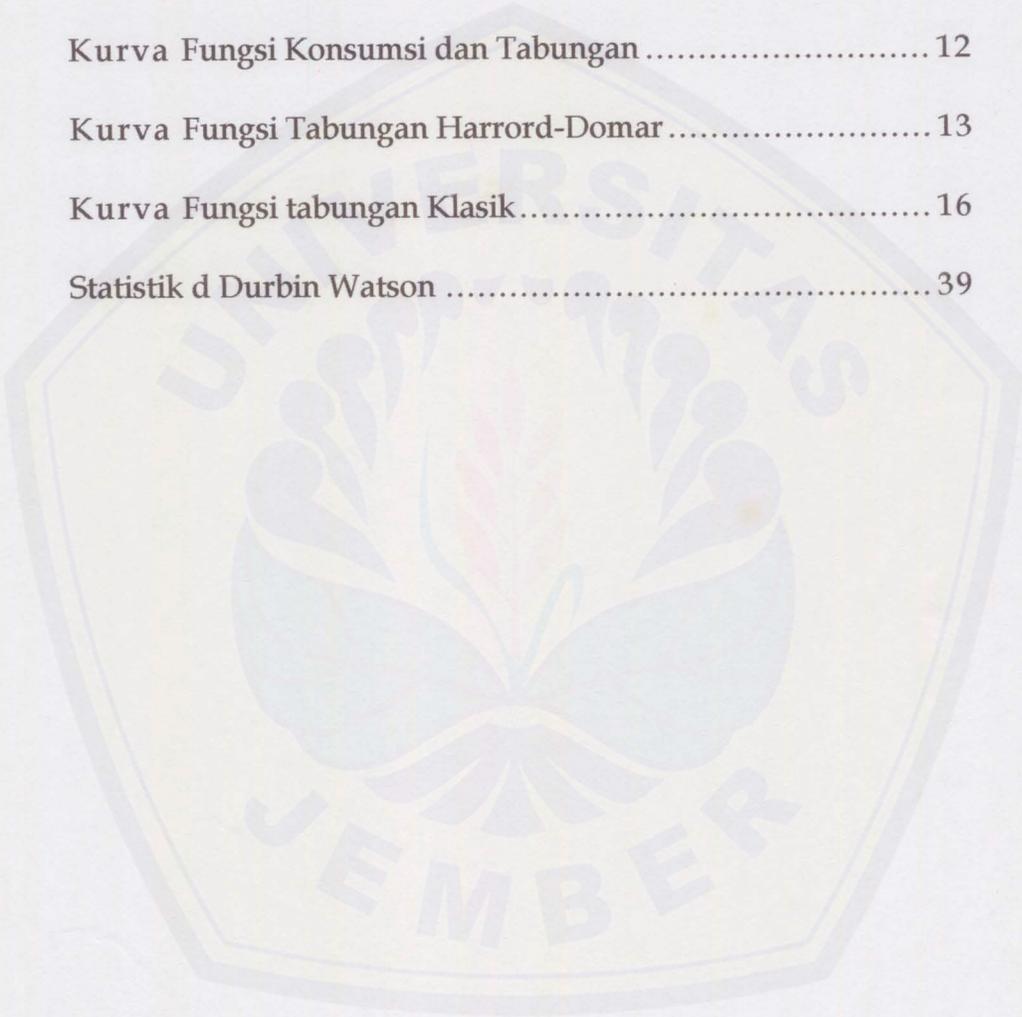


DAFTAR TABEL

| Tabel | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Perkembangan Jumlah Deposito Berjangka di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Tahun 1995 - 2002..... | 30 |
| 2. | Perkembangan Pendapatan Perkapita Masyarakat Kabupaten Jember Tahun 1995-2002..... | 32 |
| 3. | Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 1995 - 2002 | 33 |
| 4. | Uji Statistik Terhadap Koefisien Regresi Pendapatan Perkapita Dan Tingkat Bunga Deposito Terhadap Jumlah Deposito Berjangka | 35 |
| 5. | Uji Statistik Terhadap Koefisien Regresi Secara Serentak Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat..... | 36 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Judul | Halaman |
|--------|---|---------|
| 1. | Kurva Fungsi Tabungan Keynes | 11 |
| 2. | Kurva Fungsi Konsumsi dan Tabungan | 12 |
| 3. | Kurva Fungsi Tabungan Harrord-Domar | 13 |
| 4. | Kurva Fungsi tabungan Klasik | 16 |
| 5. | Statistik d Durbin Watson | 39 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Judul |
|----------|--|
| 1. | Perkembangan Jumlah Deposito Berjangka Di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Tahun 1995-2002 |
| 2. | Perkembangan Pendapatan Perkapita Masyarakat Kabupaten Jember Tahun 1995-2002 |
| 3. | Perkembangan Tingkat Bunga Deposito Berjangka Di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Tahun 1995-2002 |
| 4. | Hasil Interpolasi Data Variabel Pendapatan Perkapita Masyarakat, Tingkat Bunga Deposito Dan Deposito Berjangka Untuk Analisa Regresi Linier Berganda |
| 5. | Hasil Analisa Regresi Linier Berganda |
| 6. | Hasil Uji Heterokedastisitas |
| 7. | Nilai Kritis Variabel Pendapatan Perkapita dan Tingkat Bunga Deposito Melalui Uji Parsial (t-test) |
| 8. | Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember |



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945. Sasaran pembangunan nasional adalah tumbuhnya sikap kemandirian melalui peningkatan peran serta, efisiensi, dan produktivitas rakyat dalam rangka meningkatkan taraf hidup, kecerdasan, dan kesejahteraan lahir batin (GBHN,1998:47). Upaya pencapaian sasaran pembangunan nasional diselenggarakan melalui tujuh bidang pembangunan, yaitu bidang ekonomi; bidang kesejahteraan rakyat; bidang pendidikan dan kebudayaan; bidang agama dan kepercayaan; bidang ilmu pengetahuan dan tehnologi; bidang hukum; bidang politik serta bidang pertahanan dan keamanan. Ketujuh bidang pembangunan tersebut dapat dilaksanakan jika terdapat kualitas sumber daya manusia yang unggul dan mempunyai kemampuan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan tehnologi.

Pembangunan ekonomi diletakkan sebagai titik berat, karena melalui sektor tersebut dapat dihasilkan sumber daya dan peluang lebih luas bagi pembangunan bidang lainnya, sedangkan pembangunan bidang lainnya harus dapat menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan pembangunan bidang ekonomi. Dengan demikian pembangunan ekonomi akan berdampak positif pada meningkatnya pendapatan masyarakat.

Pembangunan sektor keuangan diarahkan pada pemantapan kemampuan dan peningkatan daya guna tatanan, perangkat, kelembagaan dan kebijaksanaan keuangan dalam menunjang kesinambungan pembangunan dan peningkatan daya saing sektor untuk

memenuhi tuntutan pembangunan nasional (GBHN,1998:101). Pembangunan keuangan bertujuan menciptakan lapangan kerja produktif dan memperluas kesempatan usaha, menciptakan kreatifitas serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menabung dan berinvestasi serta membenahi dan menetapkan perundang-undangan yang untuk mengantisipasi globalisasi sektor keuangan. Guna mendorong pembangunan sektor keuangan dan perbankan yang efisien akan membantu tercapainya tujuan pembangunan sektor keuangan.

Lembaga keuangan harus mampu berperan sebagai penggerak dan sarana mobilisasi dana masyarakat yang efektif, sebagai penyalur yang cermat dari dana tersebut untuk pembiayaan produktif, mengembangkan seluruh potensi nasional yang bergerak dibidang keuangan. Berdasarkan asas-asas demokrasi serta membimbing dan memanfaatkan segala potensi tersebut bagi kepentingan ekonomi rakyat (Santoso,1997:2).

Bank umum sebagai salah satu lembaga keuangan turut aktif dalam penghimpunan dana masyarakat yang diarahkan untuk menyediakan dana bagi pembangunan. Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan, pada pasal 1 disebutkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dengan demikian, yang membedakan bank umum dengan lembaga keuangan non bank adalah; *pertama*, bank umum mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi uang beredar melalui proses penciptaan atau kontraksi kredit dan *kedua*, bank umum tidak hanya melayani simpanan deposito tetapi juga tabungan, transfer uang, penguangan cek serta transaksi valuta asing (Nopirin,1992:22). Sedangkan lembaga keuangan bukan bank kegiatan usahanya juga menghimpun

dana dari masyarakat tetapi penyalurannya adalah untuk pembiayaan investasi atau kegiatan produktif yang berupa pinjaman maupun penyertaan modal (Santoso,1997:3).

Sumber dana bank dalam usahanya menghimpun dana masyarakat berasal dari simpanan dalam bentuk giro (*demand deposit*), deposito berjangka (*time deposit*) dan tabungan (*saving*). Sumber dana bank dapat pula berasal dari modal sendiri dan pinjaman bank pada lembaga keuangan lainnya (Siamat,1995:71). Deposito berjangka lebih disukai oleh pihak bank maupun pihak nasabah. Deposito berjangka disukai oleh nasabah karena tingkat bunga yang ditawarkan relatif lebih tinggi dibanding giro atau simpanan lainnya, sedangkan keuntungan bagi bank adalah penyediaan likuiditas untuk kebutuhan penarikan dana deposito berjangka dapat diprediksi secara akurat.

Keuntungan dalam memprediksi dana yang dikeluarkan untuk deposan oleh pihak bank melalui simpanan deposito berjangka mengakibatkan persaingan antar bank semakin ketat. Upaya bank dalam merangsang masyarakat agar menempatkan dananya dalam bentuk deposito membutuhkan strategi dan manajemen bank yang baik, sehingga mampu menghadapi persaingan tersebut. Dengan memperhatikan pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito berjangka.

Faktor penting yang menentukan tingkat tabungan masyarakat adalah tingkat pendapatan perkapita. Semakin tinggi pendapatan perkapita semakin besar tingkat tabungan yang diciptakan masyarakat (Sukirno,1998:53). Masyarakat yang berpenghasilan tinggi mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menyimpan uangnya di bank, sehingga semakin besar pendapatan masyarakat, semakin besar pula simpanan masyarakat yang ada di bank.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan simpanan deposito berjangka adalah besar kecilnya tingkat bunga yang berlaku dalam arti semakin tinggi tingkat bunga yang ditawarkan semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menyisihkan sebagian pendapatan yang dikonsumsi untuk disimpan dalam bentuk tabungan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat bunga deposito akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung sehingga akan mempengaruhi jumlah simpanan deposito (Nopirin, 1992:75). Pemilik simpanan deposito akan mengambil ataupun memperpanjang simpanan deposito yang dimiliki tergantung pada tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank tersebut. Jika tingkat bunga yang ditawarkan tinggi maka jumlah simpanan deposito akan meningkat dan sebaliknya apabila tingkat bunga turun maka deposan akan menarik simpanan depositonya atau memindahkan dananya ke bank lain.

PT. Bank Rakyat Indonesia yang dibentuk berdasarkan UU. No. 21 tahun 1968 merupakan *agent of development* yang membantu pemerintah dalam perbaikan ekonomi rakyat serta pembangunan ekonomi. PT. BRI memberikan pelayanan kepada masyarakat sampai ke pelosok pedesaan, yaitu melalui BRI unit desa. Keberadaan BRI unit desa dapat mendekatkan masyarakat dengan bank sehingga masyarakat bisa mendapatkn pelayanan jasa bank dengan baik, dan bank dapat menghimpun dana masyarakat sampai kedaerah yang tidak terjangkau oleh bank umum lain. Dana masyarakat yang berhasil dihimpun BRI adalah seluruh simpanan masyarakat baik yang berupa tabungan, simpanan giro maupun deposito.

PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember melalui unit-unitnya yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Jember, dalam melakukan kegiatannya telah menyediakan beberapa produk simpanan. Produk simpanan tersebut antara lain tabungan (simpedes, simaskot, tabanasbri,

tabungan ONH, smartbri) giro, dan deposito berjangka yang digunakan untuk menghimpun dana masyarakat. Dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember dari tahun ketahun terus meningkat, kecuali pada tahun 1997 dimana pada tahun tersebut terjadi krisis moneter.

Hal ini terbukti pula pada jenis simpanan deposito berjangka yang berhasil dihimpun oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember, dimana pada tahun 1995 simpanan deposito berjangka yang berhasil dihimpun sebesar Rp. 33.566.491.650,- dan pada tahun 1996 meningkat sebesar Rp. 41.791.873.810,- atau mengalami pertumbuhan sebesar 24,5 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 1997 jumlah simpanan deposito berjangka mengalami penurunan atau mengalami pertumbuhan negatif yaitu sebesar -27,33 % dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp. 30.371.982.150,-. Selanjutnya pada tahun 1998 sampai pada tahun 2002 jumlah deposito berjangka terus meningkat sampai sebesar Rp. 89.656.262.920,- pada tahun 2002.

Simpanan deposito yang terus meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Jember, dimana pada tahun 1995 pendapatan perkapita masyarakat Jember sebesar Rp. 1.018.074, selanjutnya pada tahun tahun 1996 pendapatan perkapita meningkat menjadi Rp. 1.230.102, peningkatan ini mencapai puncaknya pada tahun 2002 yaitu sebesar Rp. 2.874.450. Hal ini menunjukkan tingkat kemakmuran masyarakat Jember meningkat dilihat dari pendapatan perkapitanya. Semakin tinggi pendapatan perkapita masyarakat Jember, diharapkan dapat memacu masyarakat untuk menyisihkan pendapatan yang tidak dikonsumsi untuk ditabung pada lembaga keuangan, khususnya pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, esensi dari simpanan deposito berjangka digambarkan dalam beberapa variabel yang dapat digunakan untuk mengestimasi besarnya deposito berjangka, yaitu pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga. Oleh karena itu masalah yang perlu dikaji adalah seberapa besar pengaruh pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga deposito mempengaruhi jumlah deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember tahun 1995 - 2002, baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

1.3 Tujuan dan manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember tahun 1995-2002, baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan :

- a. sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi PT. BRI Cabang Jember dalam menyusun kebijaksanaan memobilisasi dana masyarakat;
- b. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Seno (1992) dengan judul "Peranan deposito sebagai salah satu sumber dana bank dan faktor-faktor yang mempengaruhi deposito pada Bank-bank di Kabupaten DATI II Jember Tahun 1984-1991. Penelitian menggunakan uji statistik dengan uji-t dan uji-F. Pada t-test ditemukan bahwa pendapatan perkapita masyarakat berpengaruh secara nyata terhadap jumlah simpanan deposito, sedangkan tingkat bunga deposito dan jumlah kantor cabang pengaruhnya terhadap jumlah simpanan deposito tidak signifikan. Dari hasil perhitungan analisa tabel varians dijelaskan bahwa variabel pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap simpanan deposito.

Penelitian lain yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito dilakukan oleh Tjahyaningrum (1993) dengan judul penelitian " Faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan deposito sebagai sumber dana perbankan di Wilayah Bank Indonesia Cabang Jember Tahun 1986/1987-1991/1992". Hasil penelitian menunjukkan bahwa naik turunnya pendapatan sewilayah kerja pembantu Gubernur Jawa Timur di Jember tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito di Wilayah kerja Bank Indonesia Cabang Jember. Sedangkan tingkat bunga juga berpengaruh secara nyata terhadap simpanan deposito. Semakin tinggi tingkat bunga deposito maka akan menyebabkan simpanan deposito di Wilayah kerja Bank Indonesia Cabang Jember akan meningkat.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dari beberapa jenis variabel berpengaruh secara nyata terhadap jumlah deposito. Besarnya pengaruh masing-masing variabel berbeda-beda sesuai dengan daerah atau tempat penelitian yang digunakan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank

Bank pada dasarnya merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa keuangan. Sistem keuangan pada dasarnya merupakan suatu jaringan pasar keuangan, institusi, sektor usaha, rumah tangga dan lembaga pemerintah yang merupakan peserta dan sekaligus memiliki wewenang untuk mengatur operasi sistem keuangan tersebut.

Bank menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan:1) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dan 2) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian angka (1) menekankan bahwa bank dalam melakukan usahanya, terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian pula dari segi penyaluran dana, bank tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan tetapi juga mengarahkan kegiatannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Definisi angka (2) menekankan pada fungsi tambahan bank umum dalam memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Dengan definisi ini dapat disimpulkan bahwa hanya bank umum yang dapat menyediakan jasa-jasa

dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR tidak diperkenankan melakukan kegiatan tersebut.

Fungsi pokok perbankan apabila dilihat dari sudut peranan ekonominya meliputi empat faktor (Ruddy Tri Santoso,1996:2) yaitu:

- a. menerima simpanan dalam bentuk tabungan (Saving Account), deposito berjangka (Demand deposit), dan Giro (Current Account) serta mengkonversikannya menjadi rekening koran yang fleksibel untuk dapat dipergunakan oleh masyarakat;
- b. melaksanakan transaksi pembayaran melalui perintah pembayaran (Standing Instruction) atau bukti- bukti lainnya;
- c. memberikan pinjaman atau melaksanakan kriteria investasi lain di sektor-sektor yang menghasilkan *rate of return* mencukupi dari pada *cost of fund* sumber dana perbankan;
- d. menciptakan uang (Money Maker) melalui pemberian kredit yang dimanifestasikan dengan penciptaan uang giral.

Dari fungsi pokok bank tersebut dapat disingkat sebagai fungsi tabungan, fungsi pembayaran, fungsi pinjaman dan fungsi uang. Hal tersebut menunjukkan bank umum merupakan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang memberikan pelayanan atau jasa-jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran baik bagi perusahaan maupun perorangan.

Sedangkan kegiatan usaha bank umum menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan khususnya pasal 6 ayat 1, adalah menghimpun dana dari masyarakat. Dana dari masyarakat tersebut oleh bank dijadikan sebagai sumber utama dana bank yang diwujudkan dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, dan tabungan. Keberhasilan bank dalam menghimpun dana atau memobilisasi dana ini sangat dipengaruhi oleh strategi dan manajemen yang diterapkan oleh bank tersebut (kinerja

bank), dimana akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

2.2.2 Deposito Berjangka

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa salah satu fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito. Dalam UU. No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa yang dimaksud deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

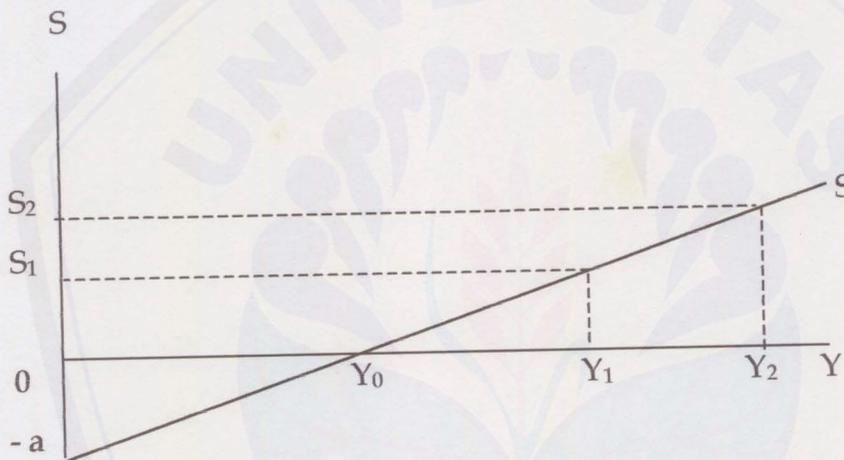
Sumber dana ini memiliki ciri-ciri pokok, yaitu jangka waktu penarikannya tetap, umumnya memiliki jangka waktu jatuh tempo 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan. Deposito berjangka hanya dapat ditarik atau diuangkan pada saat jatuh tempo oleh pihak yang namanya tercantum dalam bilyet deposito tersebut. Oleh karena itu, deposito berjangka merupakan simpanan atas nama. Deposito yang ditarik oleh deposan sebelum jangka waktu jatuh temponya akan dikenakan penalti kepada deposan berupa pembayaran uang administrasi dan hak pendapatan bunga tidak diperhitungkan oleh bank atas deposito berjangka tersebut (Siamat,1995:73).

2.2.3 Hubungan Pendapatan dengan Simpanan

Salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya tabungan masyarakat adalah pendapatan perkapita. Makin tinggi pendapatan perkapita suatu masyarakat, makin besar tingkat tabungan yang diciptakan oleh masyarakat tersebut (Sukirno,1985:353). Pendapatan perkapita masyarakat dialokasikan pertama-tama kali untuk konsumsi. Selanjutnya dari pendapatan yang tidak dikonsumsi untuk beberapa tujuan, yaitu disimpan saja tanpa digunakan, ditabung di badan-badan keuangan, dipinjamkan kepada masyarakat lain dan digunakan untuk kegiatan investasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Keynes (Sukirno,1995:78) yang menyatakan bahwa besarnya tabungan dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat. Makin besar tingkat pendapatan yang diterima oleh suatu masyarakat, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh masyarakat. Ini berarti jumlah pendapatan yang diterima masyarakat menjadi penentu utama dari jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh masyarakat.

Secara grafis dapat dijelaskan dalam gambar 1:



Gambar 1 : Fungsi Tabungan Keynes

Sumber : Sadono Sukirno, 1995:78

Gambar 1 menerangkan pandangan Keynes mengenai penentuan tingkat tabungan masyarakat. Kurva S adalah kurva tabungan, yaitu garis yang menggambarkan hubungan antara jumlah tabungan dengan pendapatan masyarakat. Kurva S bermula dari nilai tabungan yang negatif dengan bentuk yang naik dari kiri bawah ke kanan atas. Bentuk ini menunjukkan bahwa, jika pendapatan masyarakat rendah (Y_0), maka masyarakat akan menggunakan tabungan di masa lalu untuk membiayai hidupnya. Pada Y melebihi Y_0 , masyarakat akan menabung dari sebagian pendapatannya. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin besar pula jumlah

tabungan yang dapat dihimpun. Apabila Y dan Y_1 , maka tabungan adalah S_1 , dan apabila Y dalah Y_2 , maka tabungan adalah S_2 .

Selanjutnya Keynes (Nopirin,1986:88) merumuskan bahwa tabungan sebagai fungsi dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$S = Y - C$$

$$C = a + bY$$

Maka:

$$S = Y - (a + bY)$$

$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a + (1 - b) Y$$

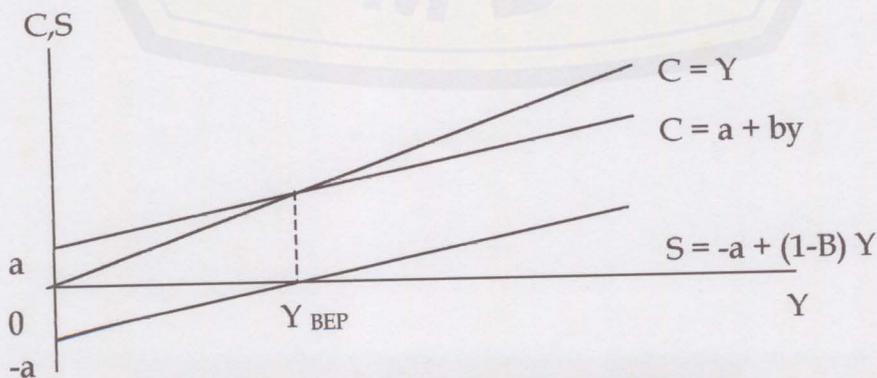
Keterangan:

S = agregate saving

$-a$ = autonomous saving

$1-b$ = *Marginal Propensity to save*, yaitu perbandingan antara bertambahnya tabungan dengan bertambahnya pendapatan nasional yang mengakibatkan bertambahnya tabungan yang di maksud.

Secara grafis rumusan diatas dapat dilihat pada gambar 2:

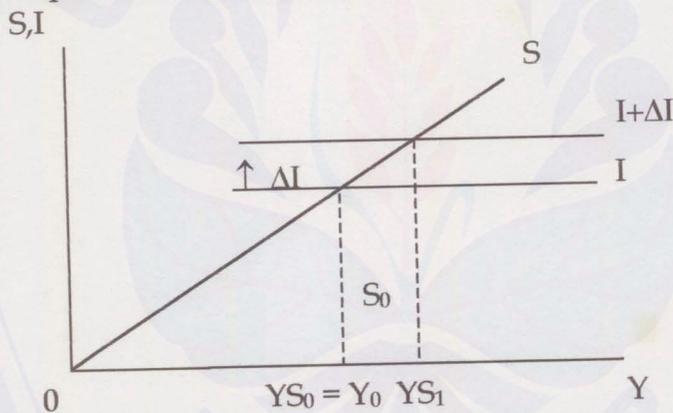


Gambar 2 : Fungsi Konsumsi dan Tabungan

Sumber : Soedijono R,1985 : 50

Gambar 2 menunjukkan, pada saat tingkat pendapatan di bawah tingkat pendapatan keseimbangan atau Y_{BEP} , angka *average propensity to save* atau APS (perbandingan antara besarnya tabungan pada suatu tingkat pendapatan dengan besarnya pendapatan yang bersangkutan) mempunyai tanda negatif, sebaliknya pada tingkat pendapatan diatas pendapatan BEP, angka APS selalu positif. Pada tingkat pendapatan BEP, seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi, dalam hal ini adalah besarnya tabungan sama dengan nol (Soedijono,1985:50).

Menurut Harrod-Domar (Sukirno,1985:286) besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional. Secara grafis dapat dilihat pada gambar 3:



Gambar 3 : Fungsi Tabungan Harrod-Domar

Sumber : Sadono Sukirno, 1985 : 241

Gambar 3 menunjukkan bahwa S adalah fungsi tabungan. Misalnya tingkat tabungan masyarakat proporsional dengan pendapatan nasional, maka fungsi tersebut dimulai dari titik nol. Jika diasumsikan perekonomian dalam keadaan *full employment* seperti terlihat pada titik $Y_{s0} = Y_0$, dimana Y_{s0} adalah jumlah kapasitas alat-alat modal pada tahun permulaan dan Y_0 adalah pendapatan nasional pada waktu tersebut, maka pada tahun tersebut investasi harus mencapai sebesar tabungan pada tingkat *full employment*, sehingga $I = S_0$. Penanaman modal akan

menaikkan kapasitas alat-alat modal pada masa berikutnya. Menurut Harrod-Domar, penanaman modal sebesar I menyebabkan kapasitas alat-alat modal bertambah sebesar ΔI . Kenaikan tersebut ditunjukkan oleh Y_{s0} menjadi Y_{s1} . Supaya kapasitas alat-alat modal yang menjadi Y_{s1} sepenuhnya digunakan, maka penanaman modal pada tahun tersebut haruslah mencapai $I + \Delta I$.

Fenomena diatas menunjukkan pendapatan masyarakat merupakan faktor penting yang dapat menentukan konsumsi dan tabungan. Masyarakat yang berpenghasilan tinggi mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menyimpan uangnya di bank, sehingga semakin besar pendapatan masyarakat, semakin besar pula simpanan masyarakat yang ada di bank.

2.2.3.1 Pendapatan Perkapita

Menurut Djoyohadikusumo (1989:20), pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat dalam wilayah tersebut juga akan meningkat. Oleh karena itu pendapatan perkapita suatu daerah atau region sering sekali digunakan sebagai ukuran dari keberhasilan suatu daerah untuk menciptakan pembangunan yang pesat. Disamping itu data tentang pendapatan perkapita suatu daerah mempunyai kegunaan untuk mengetahui dan menelaah struktur atau susunan perekonomian suatu daerah, membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu, dan membandingkan perekonomian suatu daerah (Pantadireja,1989:29).

Dalam menghitung PDRB ada tiga metode yang digunakan (Pantadireja,1989) yaitu:

- a. metode perhitungan PDRB dengan pendekatan produksi (Production Approach) yaitu menghitung PDRB dengan cara menjumlah barang

dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam suatu daerah selama periode tertentu;

- b. metode perhitungan PDRB berdasarkan pendapatan (income approach) yaitu menghitung PDRB dengan cara menjumlah seluruh pendapatan lapisan masyarakat di suatu wilayah atau region dalam suatu periode tertentu, dimana pendapatan tersebut diperoleh dengan cara menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki;
- c. metode perhitungan PDRB berdasarkan pendekatan pengeluaran (expenditure approach), yaitu menghitung PDRB dengan cara menjumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga sosial swasta yang tidak mencari keuntungan, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor netto di suatu daerah selama jangka waktu tertentu.

2.2.4 Hubungan Tingkat Bunga dengan Simpanan

Tingkat bunga yaitu harga dari penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai harga ini dapat dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah dimasa yang akan datang, misalnya satu tahun lagi (Boediyono,1990:76). Tingkat bunga biasanya dinyatakan dalam persen persatuan waktu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tinggi rendahnya tingkat bunga suatu tabungan akan mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan jenis tabungan.

Menurut teori klasik (Nopirin,1992:70) tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga, dimana semakin tinggi tingkat bunga semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, hal ini sesuai dengan pendapat Rosidi (1989:139) yang menyatakan bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dan pendapatan, artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan terdorong untuk

- dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam suatu daerah selama periode tertentu;
- b. metode perhitungan PDRB berdasarkan pendapatan (income approach) yaitu menghitung PDRB dengan cara menjumlah seluruh pendapatan lapisan masyarakat di suatu wilayah atau region dalam suatu periode tertentu, dimana pendapatan tersebut diperoleh dengan cara menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki;
 - c. metode perhitungan PDRB berdasarkan pendekatan pengeluaran (expenditure approach), yaitu menghitung PDRB dengan cara menjumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga sosial swasta yang tidak mencari keuntungan, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor netto di suatu daerah selama jangka waktu tertentu.

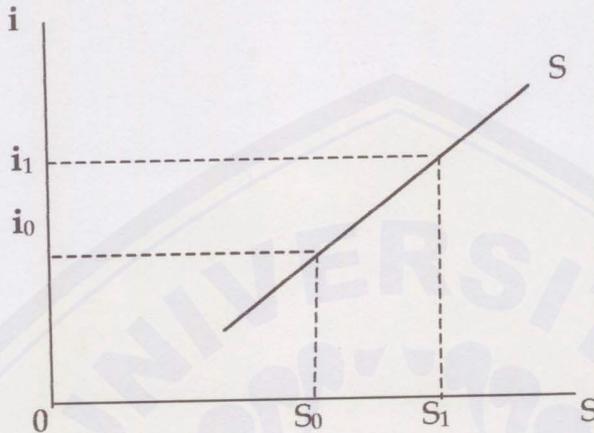
2.2.4 Hubungan Tingkat Bunga dengan Simpanan

Tingkat bunga yaitu harga dari penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai harga ini dapat dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah dimasa yang akan datang, misalnya satu tahun lagi (Boediyono,1990:76). Tingkat bunga biasanya dinyatakan dalam persen persatuan waktu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tinggi rendahnya tingkat bunga suatu tabungan akan mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan jenis tabungan.

Menurut teori klasik (Nopirin,1992:70) tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga, dimana semakin tinggi tingkat bunga semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, hal ini sesuai dengan pendapat Rosidi (1989:139) yang menyatakan bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dan pendapatan, artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan terdorong untuk

mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.

Secara grafis dapat dijelaskan seperti gambar 4:



Gambar 4 : Fungsi tabungan Klasik

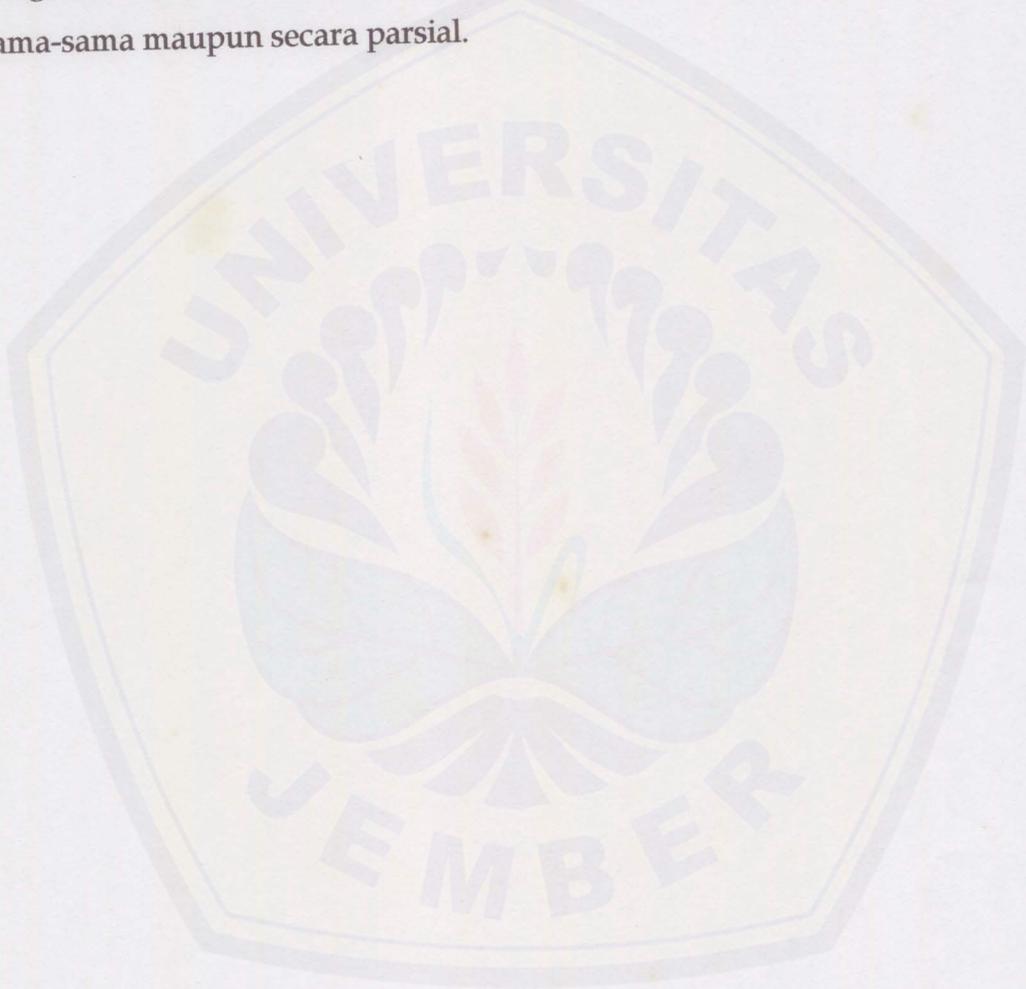
Sumber : Sadono Sukirno, 1995 : 78

Gambar 4 diatas menunjukkan bahwa apabila tingkat bunga i_1 maka jumlah tabungan adalah S_1 , dan jika tingkat bunga i_0 maka jumlah tabungan sebesar S_0 , sehingga semakin tinggi tingkat bunga semakin tinggi pula tingkat tabungan masyarakat.

Pengertian-pengertian diatas menunjukkan bahwa keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank antara lain ditentukan oleh tingkat balas jasa yang diberikan oleh pihak bank, dalam hal ini adalah tingkat bunga. Tingkat bunga sebagai balas jasa tabungan mempunyai hubungan yang positif dengan keinginan masyarakat untuk menabung. Dengan demikian tinggi rendahnya tingkat bunga suatu simpanan atau tabungan akan mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan jenis simpanan sebagai tempat untuk menyimpan uangnya.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu, landasan teori, fakta yang ada dan mengacu pada tujuan penelitian diatas, maka diajukan hipotesis bahwa pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga deposito berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito berjangka baik secara bersama-sama maupun secara parsial.





BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksplanatori yaitu menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan yang lain melalui pengujian data yang telah diperoleh dan diolah. Setelah variabel diamati dan dianalisa, maka selanjutnya adalah mencari kesinambungan antara hasil intepretasi dengan fakta yang ada.

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga terhadap jumlah deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga deposito. Sedangkan variabel terikatnya adalah jumlah deposito berjangka. Tempat yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berkala dalam periode tahun mulai 1995 sampai dengan 2002. Tahun 1995 dijadikan tahun dasar karena perekonomian dianggap stabil atau pada masa sebelum krisis moneter, sedangkan tahun 2002 pada saat setelah krisis moneter. Semua data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti PT. BRI Cabang Jember, Kantor Statistik Kabupaten Jember dan studi pustaka.

3.3 Metode Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka metode analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka digunakan analisa regresi linier berganda dengan formula:

(J.Supranto,1997:190)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = jumlah deposito berjangka

a = besarnya perubahan deposito berjangka pada saat pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga deposito dianggap konstan

b_1 = koefisien perubahan jumlah deposito berjangka sebagai akibat perubahan pendapatan perkapita masyarakat, dimana tingkat bunga deposito dianggap konstan

b_2 = koefisien perubahan jumlah deposito berjangka sebagai akibat perubahan tingkat bunga deposito, dimana pendapatan perkapita masyarakat dianggap konstan

X_1 = pendapatan perkapita masyarakat

X_2 = tingkat bunga deposito

e = perkiraan kesalahan pengganggu dimana $e = 0$

3.3.2 Uji Statistik

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dapat melalui dua cara:

- Uji koefisien regresi secara parsial (t-test), adalah untuk menguji keberartian koefisien regresi dari masing-masing variabel X terhadap

variabel Y . keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Secara serentak dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{SE_{b_i}}$$

Keterangan:

SE_{b_i} = standart deviasi yang besarnya dapat dihitung dengan rumus:

$$SE_{b_i} = \sqrt{\frac{1}{n_i - 1} \sum (X_i - \bar{X})^2}$$

b_i = besarnya perubahan dari X_1 dan X_2

Rumusan Hipotesis:

$H_0: b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel bebas (X_1 dan X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

$H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel bebas (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

Derajat keyakinan 95%, sehingga $\alpha = 0,05$

Kriteria Pengujian:

1. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara parsial ada pengaruh yang berarti antara variabel-variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y.
 2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga secara parsial variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y.
- b. Uji koefisien regresi secara simultan (F-test). Uji secara simultan ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Secara tepat dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

$$R^2 = \frac{1 - \sum ei^2}{\sum yi^2}$$

Keterangan:

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

R² = koefisien determinasi

Σei = jumlah kuadrat kesalahan pengganggu

Σyi = jumlah total kuadrat dari Y

Rumusan Hipotesis:

Ho: b₁=b₂=0, artinya semua variabel bebas (X₁ dan X₂) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y)

Ha: b₁≠b₂≠0, artinya semua variabel bebas (X₁ dan X₂) mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y)

Derajat keyakinan 95%, sehingga α = 0,05

Kriteria Pengujian:

1. Apabila F_{hitung} ≥ F_{tabel}, Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga ada pengaruh antara variabel bebas X₁ dan X₂ terhadap variabel terikat Y.
2. Apabila F_{hitung} ≤ F_{tabel}, Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga secara simultan variabel bebas X₁ dan X₂ tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y.

3.3.3 Uji Ekonometrik (Asumsi Klasik)

Untuk menguji model regresi linier berganda yang memenuhi standart, maka dilakukan pengujian asumsi klasik, agar model dalam persamaan yang dihasilkan dapat diterima secara ekonometrik Uji yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk menguji asumsi bahwa diantara variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi antara yang satu dengan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan uji VIF. Suatu regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF lebih kecil dari 5, pada saat memiliki *Adjusted R Square* lebih dari 0,90. Berdasarkan ketentuan ini regresi yang dihasilkan telah terhindar dari gejala multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Untuk menguji suatu model apakah antara variabel bebas saling mempengaruhi. Autokorelasi biasanya terjadi pada *time series* atau data yang disusun secara berkelompok. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini dijumpai adanya autokorelasi maka digunakan uji Durbin-Watson test (Gujarati,1993:215).

Pengujian autokorelasi dengan nilai d_w , memiliki ketentuan :

1. jika $d_w < d_L$ atau $d_w > (4-d_u)$, artinya terjadi autokorelasi;
2. jika $d_u < d_w < (4-d_u)$, tidak terjadi autokorelasi;
3. jika $d_L < d_u$ atau $(4-d_u) < d_w < (4-d_L)$, tidak ada kesimpulan.

c. Uji Heterokedastisitas

untuk menguji model mengenai varian variabel rambang dari masing-masing variabel bebas. Jika varian variabel rambangnya semakin besar, maka varian penaksir tidak efisien dan uji hipotesis kurang valid. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji Arch yaitu membuat regresi dengan hasil residual hasil regresi OLS terhadap model sebagai variabel terikat terhadap variabel bebas (Gujarati,1993:438).

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

- a. Deposito berjangka adalah simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dan bank yang bersangkutan (Rp).
- b. Pendapatan perkapita masyarakat adalah pendapatan rata-rata masyarakat yang diperoleh dengan membagi antara PDRB Kabupaten Jember menurut harga yang berlaku dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama (Rp).
- c. Tingkat bunga deposito adalah jumlah uang yang dibayarkan kepada nasabah yang menyimpan uangnya dalam bentuk deposito jangka waktu tiga bulan sebagai balas jasa atau imbalan atas penggunaan uang yang didepositokan (%).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember

PT. Bank Rakyat Indonesia berasal dari bank penolong dan tabungan bagi priyayi di Purwokerto atau disingkat Bank Priyayi, didirikan oleh R.Wiraatmadja dan kawan-kawannya pada tanggal 16 Desember 1895. Pengesahannya dengan akte otentik serta ditandatangani oleh residen E Sichburgh. Pada tahun 1896 namanya diganti dengan "De Purwokertoshe Hulp Sparen Land Bowediet bank".

Awal tahun 1898 bersama dengan Belanda sehingga kelanjutan mendirikan Volt banken / Bank Rakyat dan wilayah kerjanya meliputi daerah administrasi kabupaten. Kondisi awal Volt Banken banyak kesulitan, sehingga pemerintah waktu itu harus ikut campur tangan untuk mengantisipasi hal tersebut dengan cara mendirikan "Dienst Der Voltbanken" yang berperan pada tambahan modal dan pengawasan perkreditan rakyat tugas dan tanggungjawab diambil pemerintah waktu itu.

Kondisi politik berkembang dan mengubah perkembangan sejarah bangsa yang membawa pengaruh bagi perkembangan Bank Rakyat. Pada tanggal 16 Maret 1959 berdasarkan surat keputusan Menteri Kemakmuran Indonesia Serikat diganti menjadi Direksi BRI pada tahun 1960 Lembaga Negara No. 128-1960 untuk dibentuk Bank Koperasi, tani, dan nelayan (BKTN), yang diintegrasikan antara lain BRI atas dasar Peraturan Pemerintah No. 44 tahun 1960 dan Peraturan Pemerintah dari Menkeu No. 261206/BUMII tanggal 30 Nopember 1960 diintegrasikan dalam bentuk (BKTN), tetapi pelaksanaan pengintegrasian tersebut tidak terealisasi akhirnya BKTN turut diintegrasikan dalam Bank Indonesia

urusan koperasi, tani, dan nelayan atas dasar Panpes No.42 dan 47 tahun 1965. Setelah Panpes berjalan 1 bulan yang isinya tentang Bank Indonesia urusan koperasi, tani, dan nelayan diintegrasikan pada Bank Nasional Indonesia (BNI) unit-unit bidang Export Import (Exim).

Pada tahun 1967 keluar undang-undang Pokok Perbankan dan Undang- Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, maka BNI unit-unit bidang Exim berubah menjadi bank negara sebagai milik pemerintah dengan nama:

1. BRI yang mengurus hak dan kewajiban satu kekayaan dan perlengkapan BNI bidang Rural dengan Undang-Undang No. 21 tahun 1968. Hari jadi Bank Rakyat ditetapkan tanggal 16 Desember 1895 atas dasar keputusan Direksi BRI dengan Keputusan No.S.67-DIR/12/1982 tanggal 2 Desember 1982.
2. Bank Export Import (Exim) yang mengurus hak dan kewajiban satu kekayaan dan perlengkapan unit-unit bidang Exim dengan Undang-Undang No. 22 tahun 1982.

Pada tanggal 17 Juli 1994 Bank Rakyat Indonesia (BRI) berubah menjadi Perseroan Terbatas Bank Rakyat Indonesia (Persero).

PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember merupakan salah satu Cabang dari PT. Bank Rakyat Indonesia di Jakarta, berkedudukan di Jember lebih tepatnya beralamat di Jl. A. Yani No. 01 Jember. Suatu lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat karena terletak di sekitar pusat kegiatan masyarakat, misalnya perkantoran, sekolah, alun alun dan perumahan penduduk. Lokasi yang strategis ini memberikan kemudahan bagi bank untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Wilayah kerja PT. BRI Cabang Jember meliputi seluruh wilayah Kabupaten Jember. Untuk lebih mendekatkan kepada nasabah, PT. BRI Cabang Jember membagi wilayah kerjanya dalam bentuk PT. BRI Unit

yang jumlahnya mencapai 28 unit. Unit tersebut yaitu, PT. BRI Unit Gajah Mada, PT. BRI Unit Sempusari, PT. BRI Unit Arjasa, PT. BRI Unit Wirolegi, yaitu PT. BRI Unit Mayang, PT. BRI Unit Sumberjati, PT. BRI Unit Kalisat, PT. BRI Unit Sukowono, PT. BRI Unit Ajung Mangli, PT. BRI Unit Jenggawah, PT. BRI Unit Tempurejo, PT. BRI Unit Ambulu, PT. BRI Unit Dukuh Dempok, PT. BRI Unit Serut, PT. BRI Unit Rambipuji, PT. BRI Unit Balung Lor, PT. BRI Unit Kasiyan, PT. BRI Unit Puger Kulon, PT. BRI Unit Gumukmas, PT. BRI Unit Umbulsari, PT. BRI Unit Kencong, PT. BRI Unit Bangsalsari, PT. BRI Unit Tanggul Kulon, PT. BRI Unit Yosorati, PT. BRI Unit Jombang, PT. BRI Unit Tanjung, PT. BRI Unit Semboro, PT. BRI Unit Sabrang. Penyebaran BRI Unit bertujuan agar hubungan antara bank dan masyarakat lebih dekat, sehingga bank dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada masyarakat.

4.1.2 Produk Simpanan

Sebagai lembaga perbankan yang berusaha mewujudkan dan memenuhi harapan masyarakat, PT. BRI berusaha memberikan dan mengetahui harapan dari masyarakat yang direalisasikan dalam penemuan produk simpanannya yang dapat mewakili keinginan masyarakat, sehingga dapat menyerap dana yang menganggur dalam masyarakat.

Jenis-jenis simpanan di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember, yaitu tabungan (simpedes, simaskot, tabanasbri, tabungan ONH, smartbri), giro dan deposito berjangka. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Tabungan

a. Simpedes

Pada hakekatnya adalah penyerapan dana yang belum dimanfaatkan secara produktif, dan yang menjadi tujuannya merupakan pengembangan kegiatan dalam masyarakat. Kelompok masyarakat yang

menjadi sasaran Simpedes antara lain Individu dari tiap-tiap anggota masyarakat, Organisasi (perkumpulan keagamaan dan sebagainya), Pengusaha (jasa, perdagangan, industri, pengrajin dan sebagainya).

b. Simaskot

Sebenarnya tidak ada perbedaan yang prinsip antara Simpedes dan Simaskot terwujud untuk mengatasi gejala kurang mengenai istilah Simpedes untuk masyarakat Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Setelah diuji coba pada masyarakat DKI, simaskot memberikan pengaruh yang besar dalam penyerapan dana terutama pada DKI. Karena keberhasilannya simaskot dikembangkan keseluruh Indonesia 16 Desember 1989. khusus untuk Dati II Jember simaskot dikembangkan 1 Juni 1992. Perhitungan tingkat bunga langsung dicatatkan pada rekening nasabah bersangkutan tiap bulannya. Nasabah bebas menyetor dananya pada bank dan ketentuan frekuensi penarikan simpanan dari rekening nasabah maksimal 6 kali setiap bulannya.

c. Tabanasbri

bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu, yang penyetorannya maupun pengambilannya dilakukan setiap saat. Tabanasbri diperuntukkan: 1) perorangan; 2) badan usaha; 3) yayasan; 4) CV; 5) Fa. Pada bentuk tabungan ini tidak ada batasan jumlah calon nasabah. Perhitungan tingkat bunga dihitung berdasarkan saldo akhir hari sekurang-kurangnya Rp. 10.000,-. Tingkat bunga dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan keadaan pasar dan kebutuhan BRI .

d. Tabungan ONH

Tabungan yang sasaran utamanya diperuntukkan bagi penabung calon haji agar yang bersangkutan dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam menunaikan ibadah haji dengan cara menyicil biaya dan terencana sejak awal.

e. Smartbri

Salah satu produk tabungan yang mempergunakan kartu cangguh bermikro komputer sebagai sarannya. Keistimewaan dari smartbri antara lain Pemilik tabungan dapat melakukan pengambilan, penyetoran, informasi saldo dengan menggunakan kartu cangguh diseluruh Kancab. BRI yang melayani smartbri dan kartu ini juga dapat dipergunakan sebagai kartu diskon di hotel, restoran, apotek, dan klinik yang tersebar di berbagai kota di Indonesia.

2. Giro

Simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Tingkat bunga diberikan redupilkas kepada rekening giro yang mempunyai saldo minimum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Giro diperuntukkan bagi:

- a. Perorangan / individu anggota masyarakat, setoran pertama Rp. 500.000,-;
- b. Badan usaha, setoran pertama Rp. 1.000.000,-.

3. Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan simpanan pihak ketiga dan penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian yang telah disepakati antara deposan dengan PT. BRI Cabang Jember. Hal ini berarti simpanan deposito berjangka harus mengendap di bank untuk waktu tertentu sebagai imbalan atas dasar Instruksi Presiden RI No. 28 tanggal 19 September 1988 yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat guna pembiayaan pembangunan. Deposito ini minimal Rp. 1.000.000,- dan berikutnya kelipatan Rp. 100.000,-. Jangka waktu depobri 1, 2, 3, 6, 12 dan 24 bulan.

Ketentuan mengenai simpanan deposito berjangka di PT. BRI Cabang Jember sama dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh BRI Pusat, sebagai berikut:

- a. suku bunga deposito berjangka dibedakan berdasarkan jangka waktu simpanan dan bunga dibayarkan tiap bulan yang diperhitungkan dari pokok simpanan;
- b. deposito berjangka yang telah jatuh tempo tidak diberikan bunga, pada jatuh tempo deposan mengambil seluruh jumlah pokok simpanan deposito ditambah bunga yang belum dibayar;
- c. pada saat mendesak deposan dapat mengambil seluruh simpanan depositonya sebelum jatuh tempo, namun akan dikenakan denda serta memperhitungkan kembali bunga yang telah dibayar;
- d. deposito berjangka tidak dapat dipindah tangankan atau ditunaikan oleh orang lain yang bukan pemiliknya;
- e. jika deposan meninggal dunia, jumlah deposito berjangka ditambah bunga yang belum dibayar dapat dibayarkan kepada ahli warisnya;
- f. Ketentuan deposito biasa :
 1. minimal simpanan Rp. 1.000.000,00;
 2. jangka waktu deposito dapat diperpanjang secara otomatis mengikuti *counter rate* yang berlaku pada saat diperpanjang;
 3. pengambilan simpanan deposito sebelum jatuh tempo dilakukan penalti 25 persen dari bunga yang sudah menjadi haknya;
 4. suku bunga deposito diberikan menurut jangka waktu yang dibayar tiap bulan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perkembangan Jumlah Deposito Berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember

Perkembangan deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember selama tahun 1995-2002 menunjukkan peningkatan yang berarti, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1: PERKEMBANGAN JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA CABANG JEMBER TAHUN 1995 - 2002

| Tahun | Jumlah Deposito (dalam ribuan) | Pertumbuhan (%) |
|-------|-----------------------------------|--------------------|
| 1995 | 33.566.491,65 | - |
| 1996 | 41.791.873,81 | 24,5 |
| 1997 | 30.371.982,15 | -27,33 |
| 1998 | 56.653.712,42 | 86,53 |
| 1999 | 62.338.523,31 | 10,03 |
| 2000 | 68.313.372,08 | 9,58 |
| 2001 | 74.880.466,73 | 9,6 |
| 2002 | 89.656.262,92 | 19,73 |

Sumber : Lampiran 1

Dari tabel 1, dana yang berhasil dihimpun oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember dalam bentuk deposito berjangka pada tahun 1995 sebesar Rp. 33.566.491,65. Jumlah ini terus meningkat menjadi Rp. 41.791.873,81 pada tahun 1996 atau mengalami kenaikan sebesar 24,5 %. Pada tahun 1997 deposito berjangka mengalami pertumbuhan negatif sebesar - 27,33 %, hal ini merupakan dampak dari krisis moneter yang mengakibatkan sektor riil mengalami stagnasi. Selanjutnya pemerintah mengambil tindakan kebijakan dengan menaikkan suku bunga deposito, hal ini bertujuan agar dana masyarakat tidak dialihkan ke luar negeri.

Dengan adanya kenaikan tingkat bunga deposito telah menyebabkan jumlah deposito berjangka yang dapat dihimpun pada tahun 1998 mengalami kenaikan yang pesat yaitu sebesar Rp. 56.653.712,42 atau mengalami pertumbuhan sebesar 86,53 % dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah deposito ini terus meningkat hingga tahun 2002 yang mengindikasikan perekonomian masyarakat mulai membaik.

4.2.2 Perkembangan Pendapatan Perkapita Masyarakat Jember

Tingkat kemakmuran penduduk atau masyarakat suatu daerah dapat diukur dengan cara menghitung berapa besar pendapatan perkapitanya. Pendapatan perkapita diperoleh dengan jalan menjumlah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. PDRB merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang ada di suatu wilayah dalam jangka waktu satu tahun. Jumlah PDRB yang tinggi belum tentu menjamin adanya tingkat kemakmuran yang tinggi pula, karena apabila jumlah penduduknya terlalu besar maka tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah akan semakin kecil. Sebaliknya jumlah PDRB yang besar sedangkan jumlah penduduk pertengahan tahun sedikit, akan meningkatkan pendapatan perkapita. Jadi ada ketergantungan antara jumlah penduduk dan PDRB suatu daerah.

Mengukur pendapatan perkapita masyarakat Jember berarti mengukur tingkat kemakmuran masyarakat Jember. Untuk mengetahui perkembangan pendapatan perkapita masyarakat Jember dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2: PERKEMBANGAN PENDAPATAN PERKAPITA MASYARAKAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 1995-2002

| Tahun | Pendapatan Perkapita (Rp) | Pertumbuhan (%) |
|-------|------------------------------|--------------------|
| 1995 | 1.018.074 | - |
| 1996 | 1.230.102 | 20,83 |
| 1997 | 1.302.110 | 5,85 |
| 1998 | 1.920.440 | 47,49 |
| 1999 | 2.001.820 | 4,24 |
| 2000 | 2.376.450 | 18,71 |
| 2001 | 2.591.030 | 9,03 |
| 2002 | 2.874.450 | 10,94 |

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat pendapatan perkapita masyarakat Jember mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Pertumbuhan terbesar selama tahun 1995-2002 terjadi pada tahun 1998 sebesar 47,49 % dari tahun sebelumnya. Keadaan itu disebabkan karena pengaruh perbaikan perekonomian nasional setelah krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997. Pada tahun 2000 pertumbuhan pendapatan perkapita di Kabupaten Jember mengalami kenaikan sebesar 18,71 % dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2001 pertumbuhan pendapatan perkapita Kabupaten Jember mengalami penurunan sebesar 9,03 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2002 pertumbuhan pendapatan perkapita Kabupaten Jember mengalami kenaikan sebesar 10,94 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah nominal pendapatan perkapita masyarakat Jember cenderung fluktuatif dari tahun ketahun, hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember, dilihat dari pendapatan perkapita masyarakat relatif stabil.

4.2.3 Perkembangan Tingkat Bunga Deposito

Tinggi rendahnya tingkat bunga akan sangat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank. Tingkat bunga deposito merupakan ukuran balas jasa dari pihak bank kepada para deposan atas simpanan depositonya pada bank. Masyarakat atau deposan akan memperhitungkan atas keuntungan yang diperoleh dari tingkat bunga apakah mereka lebih untung memegang uang tunai atau menyimpan dananya pada bank.

Adanya kebebasan bagi bank dalam menetapkan suku bunga simpanan deposito mengakibatkan persaingan yang kompetitif antar bank. Tingkat bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga deposito dengan jangka waktu 3 bulan, yang merupakan rata-rata tingkat bunga deposito dalam tiga bulan. Penggunaan tingkat bunga deposito 3 bulan dilakukan karena merupakan sumber dana masyarakat terbesar di Kabupaten Jember selama tahun 1995-2002 dibandingkan dengan deposito berjangka 1 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan.

Tabel 3: PERKEMBANGAN TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA TAHUN 1995 - 2002

| Tahun | Tingkat Suku Bunga (%) |
|-------|------------------------|
| 1995 | 12,89 |
| 1996 | 13,41 |
| 1997 | 13,60 |
| 1998 | 18,44 |
| 1999 | 14,30 |
| 2000 | 12,22 |
| 2001 | 11,12 |
| 2002 | 12,05 |

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel 3, dapat dilihat selama tahun 1995-2002 tingkat suku bunga deposito berjangka tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 18,44 %, hal tersebut dikarenakan kondisi perekonomian Indonesia yang relatif tidak stabil, yang salah satunya ditandai dengan melemahnya nilai rupiah terhadap mata uang asing. Kebijakan dengan menaikkan tingkat bunga deposito tersebut dimaksudkan untuk merangsang dana dari masyarakat agar tidak diinvestasikan keluar negeri. Selanjutnya pada tahun 2001-2002, tingkat suku bunga berkisar antara 11,12 % sampai 12,05 % dimana menandakan perekonomian yang sudah mulai stabil dan sektor riil mulai bangkit lagi.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi untuk Mengetahui Pengaruh Pendapatan Perkapita Masyarakat dan Tingkat Bunga Deposito Terhadap Jumlah Deposito Berjangka

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan dan penganalisaan dapat diketahui persamaannya seperti pada lampiran 5, sebagai berikut:

$$Y = -11,915 + 29,382 X_1 + 102,080 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. nilai konstanta $a = -11,915$, artinya pada saat pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga deposito sama dengan nol atau tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito, maka akan terjadi penurunan deposito berjangka sebesar 11,915 Milyar, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah deposito berjangka.

- b. Tingkat pendapatan perkapita (X_1), mempunyai koefisien regresi sebesar 29,382, artinya jika variabel tingkat bunga deposito dianggap konstan, maka kenaikan pendapatan perkapita sebesar 1 juta akan menyebabkan jumlah deposito naik sebesar 29,382 milyar. Tanda positif pada koefisien variabel pendapatan perkapita menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pendapatan perkapita dengan jumlah deposito berjangka, artinya jika ada peningkatan pendapatan perkapita, maka jumlah deposito berjangka juga akan meningkat.
- c. Tingkat bunga deposito (X_2), mempunyai koefisien regresi sebesar 102,080, artinya pada saat variabel pendapatan perkapita dianggap konstan atau tetap maka setiap kenaikan tingkat bunga deposito sebesar 1 % akan menaikkan jumlah deposito berjangka sebesar 102,080 milyar.

4.3.2 Pengujian Secara Statistik

1. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (t-test)

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial digunakan uji-t. yang dapat dilihat pada tabel 4 dibawah:

Tabel 4: Uji statistik terhadap koefisien regresi pendapatan perkapita dan tingkat bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka

| Variabel | Koefisien Regresi | Standart Error | t hitung | α |
|----------|-------------------|----------------|----------|----------|
| Constan | -11,915 | 5,237 | -2,275 | 0,030 |
| X_1 | 29,382 | 1,355 | 21,686 | 0,000 |
| X_2 | 102,080 | 28,371 | 3,598 | 0,001 |

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel 4 diatas maka pengujian hipotesis secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah:

- a. pengujian terhadap koefisien regresi tingkat pendapatan perkapita (X_1) terhadap jumlah deposito berjangka dengan tingkat keyakinan 95

% menunjukkan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($21,686 > 1,699$) dengan tingkat α sebesar 0,000 yang berarti signifikan, artinya H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya secara parsial variabel pendapatan perkapita mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah deposito berjangka, dengan asumsi variabel tingkat bunga deposito dianggap konstan;

- b. pengujian terhadap koefisien regresi tingkat bunga deposito (X_2) terhadap jumlah deposito berjangka dengan tingkat keyakinan 95 % menunjukkan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,598 > 1,699$) dengan tingkat α sebesar 0,001 yang berarti signifikan, artinya H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya secara parsial variabel pendapatan perkapita mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah deposito berjangka, dengan asumsi variabel pendapatan perkapita dianggap konstan.

2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (F- test)

Untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama atau serentak antara variabel bebas pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dengan variabel terikat jumlah deposito berjangka digunakan uji F dapat dilihat pada tabel 5 dibawah:

Tabel 5: Uji statistik terhadap koefisien regresi secara serentak antara variabel bebas dengan variabel terikat

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | α |
|------------|----------------|----|-------------|---------|----------|
| Regression | 10863,845 | 2 | 5431,923 | 238,399 | 0,000 |
| Residual | 660,765 | 29 | 22,785 | | |
| Total | 11524,610 | 31 | | | |

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 5, dengan menggunakan derajat keyakinan sebesar 95 % diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($238,399 > 5,39$) dengan tingkat α sebesar 0,000 maka dinyatakan signifikan., artinya H_0 ditolak dan H_A diterima. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak. Hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (H_A) yang menyatakan bahwa variabel bebas (pendapatan perkapita dan tingkat bunga deposito) berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel terikat yaitu jumlah deposito berjangka.

3. Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan variabel bebas (pendapatan perkapita dan tingkat bunga deposito) terhadap variasi naik turunnya variabel terikat (jumlah deposito berjangka). Koefisien determinasi atau R^2 dari kedua variabel bebas diatas diperoleh nilai sebesar 0,943, artinya perubahan deposito berjangka sebesar 94,3 % dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Pendapatan perkapita dan tingkat bunga deposito) sedangkan 5,7 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model, misalnya kondisi perekonomian nasional, bonafiditas bank, likuiditas bank dan insentif yang diberikan oleh bank.

4.3.3 Pengujian Ekonometrik

Untuk menguji ketetapan penggunaan model persamaan diatas, perlu diadakan pengujian asumsi, agar model dalam persamaan yang dihasilkan sebelumnya dapat diterima secara ekonometrik, dan estimator-estimator yang diperoleh dengan metode kuadrat terkecil (OLS) sudah memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), maka diadakan pengujian asumsi klasik seperti berikut ini:

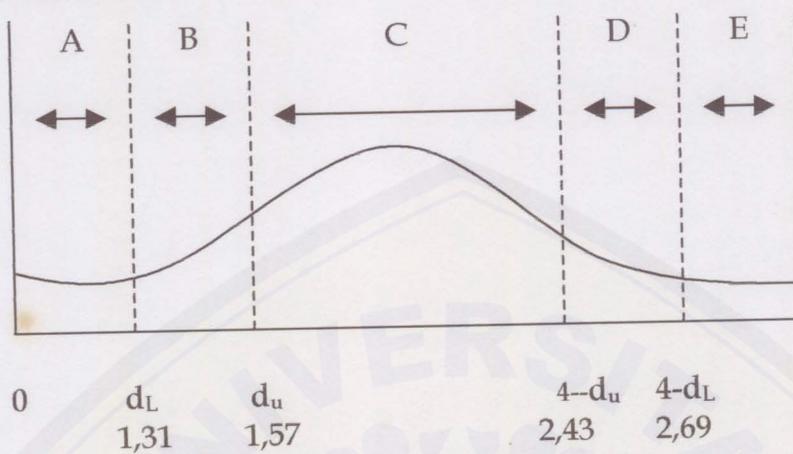
a. Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna antara variabel bebas sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat digunakan uji multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 5, pada saat memiliki *adjusted R Square* lebih dari 0,90. Dari batasan - batasan tersebut, dapat diperoleh regresi yang telah terhindar dari gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 5, dapat diketahui hasil VIF pendapatan perkapita sebesar 1,084 dan tingkat bunga deposito sebesar 1,084 dimana kedua hasil tersebut < 5 , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui suatu model ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu maka digunakan uji autokorelasi. Selanjutnya untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan Durbin-Watson Test. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 5 dapat diketahui bahwa $d_w = 1,614$. Nilai d_w berada diatas nilai d_u , ini menunjukkan d_w pada daerah H_0 diterima. Pada jumlah $n = 32$ dan $k = 2$ pada tingkat signifikansi 5 % diperoleh $d_L = 1,31$ dan $d_u = 1,57$ dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $d_u < d_w < (4 - d_u)$ atau $1,57 < 1,614 < 2,43$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa d_w berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi.

Keterangan batas daerah terjadi autokorelasi dapat ditunjukkan dalam gambar dibawah ini:



Gambar : Statistik d Durbin Watson

Keterangan:

- Daerah A: daerah H_0 dan terdapat bukti autokorelasi positif
- Daerah B: daerah tanpa keputusan
- Daerah C: daerah H_0 dan tidak terdapat autokorelasi
- Daerah D: daerah tanpa keputusan
- Daerah E: daerah H_0 dan terdapat bukti autokorelasi negatif

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan meregres variabel bebas terhadap variabel residual (selisih antara aktual dan estimasi). Suatu regresi dinyatakan terdapat gejala Heterokedastisitas apabila variabel bebasnya memiliki hubungan yang sempurna terhadap residual. Hasil analisis yang dapat dilihat pada lampiran 6, menunjukkan bahwa regresi variabel bebas terhadap residual tidak signifikan (lihat uji F dan uji t-nya). Dengan demikian hasil regresi ini telah terhindar dari penyakit heterokedastisitas.

4.4 Pembahasan

Hasil analisa regresi berganda mengenai pengaruh dari pendapatan perkapita dan tingkat bunga deposito terhadap jumlah

deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember setelah diuji secara serentak dengan menggunakan uji F atau F-test dapat diketahui hasilnya bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , artinya secara simultan atau bersama-sama variabel pendapatan perkapita dan tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap jumlah deposito berjangka. Dengan demikian dapat diketahui bahwa apabila ada perubahan dari variabel bebas (pendapatan perkapita dan tingkat bunga deposito) akan diikuti oleh variabel terikat yaitu perubahan jumlah deposito berjangka.

Hasil perhitungan regresi dari pendapatan perkapita menunjukkan angka positif, artinya jika pendapatan perkapita masyarakat mengalami kenaikan maka jumlah deposito berjangka juga akan mengalami peningkatan, demikian pula sebaliknya apabila pendapatan perkapita mengalami penurunan maka jumlah deposito berjangka juga mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara pendapatan perkapita dan jumlah deposito berjangka mempunyai hubungan yang searah. Hasil t-test pendapatan perkapita menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan perkapita berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito berjangka. Hal ini sesuai dengan pandangan Keynes yang menyatakan bahwa besarnya tabungan tergantung pada pendapatan nasional. Pada tingkat pendapatan nasional yang rendah, tabungan akan negatif atau rendah. Tabungan mengalami negatif atau rendah karena pendapatan yang mereka peroleh dialokasikan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi atau dengan kata lain jumlah tabungan akan menjadi nol jika seluruh pendapatan hanya cukup untuk konsumsi dan positif apabila pendapatan lebih besar dari kebutuhan konsumsi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat akan menabung apabila pendapatannya meningkat.

Hasil regresi dari koefisien tingkat bunga deposito menunjukkan angka positif, artinya bila ada kenaikan tingkat bunga maka akan diikuti oleh kenaikan jumlah deposito berjangka, demikian pula sebaliknya, jika ada penurunan tingkat bunga deposito maka jumlah deposito berjangka juga mengalami penurunan. Hasil t-test dari tingkat bunga deposito menunjukkan bahwa secara parsial bahwa tingkat bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito berjangka. Hal ini sesuai dengan pandangan klasik yang menyatakan bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga, dimana semakin tinggi tingkat bunga, semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, artinya pada tingkat bunga yang tinggi masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.

Pendapat dari Hadiwijaya (1989:8) yang menyatakan bahwa rendahnya suku bunga yang ditawarkan oleh bank akan menyebabkan semangat menabung masyarakat merosot, sehingga uang akan lebih banyak beredar diluar. Tetapi apabila suku bunga tabungan masyarakat meningkat maka semangat menabung masyarakat akan meningkat pula. Dengan adanya pendapat tersebut, maka makin memperkuat hasil analisa mengenai pengaruh tingkat bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember.

Hasrat masyarakat untuk menabung pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember sesuai dengan pendapat Sukirno (1997:356) yang menyatakan bahwa masyarakat menabungkan sisa pendapatannya di badan-badan keuangan dengan harapan memperoleh bunga dari tabungan tersebut. Tingkat bunga yang tinggi dapat menarik minat masyarakat untuk menabung, karena keuntungan yang akan didapatkan dari tabungan lebih besar dari pada mereka memegang uang tunai atau melakukan investasi. Akan tetapi tingkat bunga yang tinggi akan

menyebabkan dunia usaha menjadi lesu, sebab para pelaku bisnis yang membutuhkan dana pinjaman untuk kegiatan usaha dibebani dengan tingkat bunga yang tinggi pula. Bila sebuah bank menawarkan tingkat bunga yang tinggi berarti bank tersebut membutuhkan dana segar untuk melakukan kegiatan operasionalnya.





5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga terhadap jumlah deposito berjangka. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga terhadap jumlah deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. koefisien regresi variabel pendapatan perkapita masyarakat mempunyai nilai positif sebesar 29,382 artinya jika variabel tingkat bunga deposito dianggap konstan, maka kenaikan pendapatan perkapita sebesar 1 juta akan menyebabkan jumlah deposito naik sebesar 29,382 milyar. Melalui hasil t-test menunjukkan nilai $t_{hitung} = 21,686 > t_{tabel} = 1,699$ berarti H_0 ditolak, yang berarti secara parsial pendapatan perkapita berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember. Hal tersebut menunjukkan masyarakat kabupaten Jember akan semakin banyak menempatkan dananya khususnya dalam bentuk deposito berjangka bila pendapatannya semakin besar dan sebaliknya;
2. koefisien regresi tingkat bunga deposito bernilai positif sebesar 102,080 artinya pada saat variabel pendapatan perkapita dianggap konstan maka setiap kenaikan tingkat bunga deposito sebesar 1 % akan menaikkan jumlah deposito berjangka sebesar 102,080 milyar. Melalui uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,598 > t_{tabel} = 1,699$ berarti H_0 ditolak, yang berarti secara parsial tingkat bunga deposito berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember. Hasil tersebut menunjukkan tingkat bunga deposito

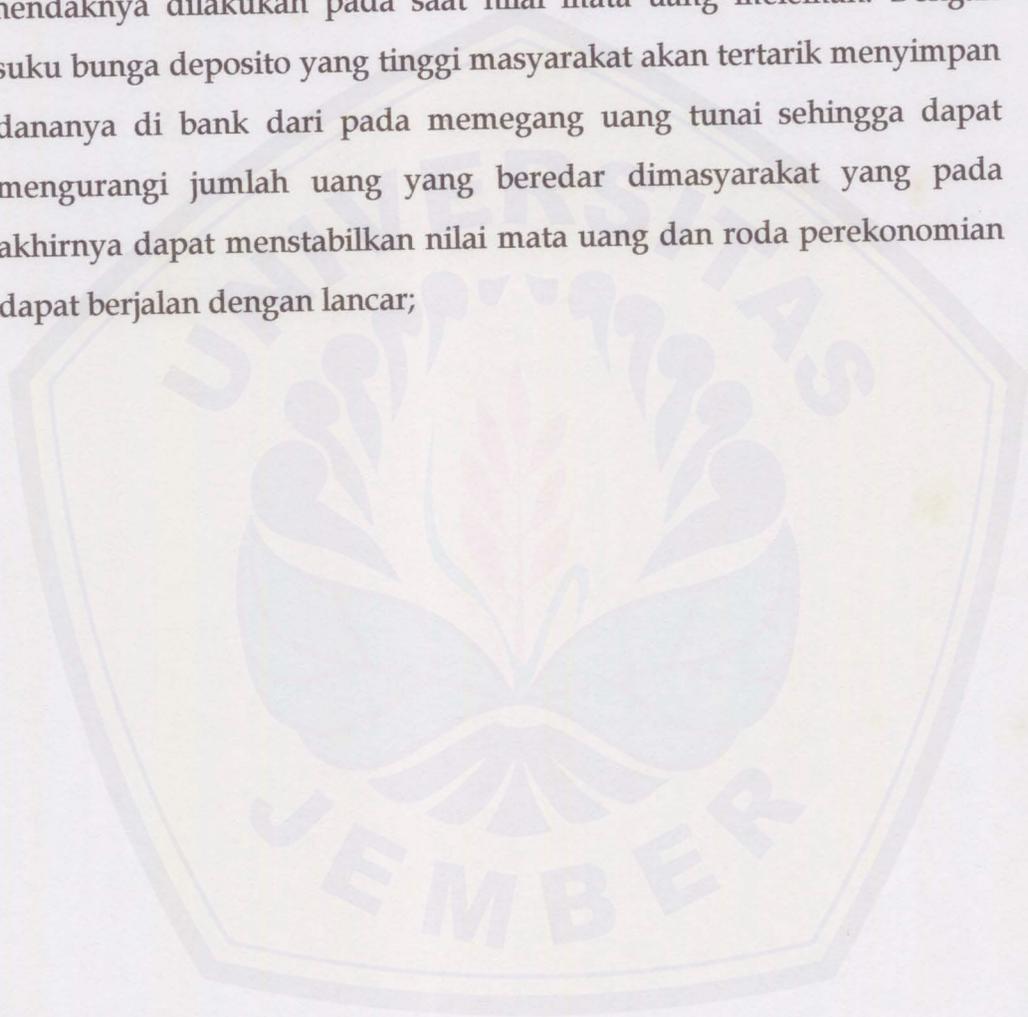
yang ditawarkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember akan mempengaruhi minat masyarakat kabupaten jember untuk mendepositokan uangnya, dimana semakin tinggi tingkat bunga yang ditawarkan maka semakin besar minat masyarakat kabupaten Jember menempatkan dananya khususnya deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember;

3. besarnya pendapatan perkapita dan tingkat bunga deposito secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito berjangka. Ini dapat dilihat dari $F_{hitung} = 238,399 > F_{tabel} = 5,39$, berarti secara bersama-sama pendapatan perkapita dan tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember;
4. naik turunnya jumlah deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember dipengaruhi oleh pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga deposito sebesar 94,3%. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,943. Sedangkan 5,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian, misalnya likuiditas bank, pelayanan bank, keadaan perekonomian ataupun insentif yang diberikan oleh pihak bank.

5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil analisa pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap jumlah deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia, oleh karena itu disarankan adanya campur tangan pemerintah dalam meningkatkan aktifitas kegiatan ekonomi masyarakat. Usaha peningkatan pendapatan masyarakat tersebut antara lain dengan pemanfaatan sumber daya alam serta peningkatan beberapa sektor yang kurang mendapatkan prioritas dalam pembangunan

2. Berdasarkan hasil analisa suku bunga deposito berpengaruh positif terhadap jumlah deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember, oeh karena itu disarankan tingkat bunga deposito yang ditetapkan supaya lebih tinggi. Penetapan bunga yang tinggi ini hendaknya dilakukan pada saat nilai mata uang melemah. Dengan suku bunga deposito yang tinggi masyarakat akan tertarik menyimpan dananya di bank dari pada memegang uang tunai sehingga dapat mengurangi jumlah uang yang beredar dimasyarakat yang pada akhirnya dapat menstabilkan nilai mata uang dan roda perekonomian dapat berjalan dengan lancar;



DAFTAR PUSTAKA

- Bina Pustaka Utama, 1998. *GBHN RI 1998-2000*. Jakarta: Bina Pustaka
- Boediono, 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Dajan, Anto, 1983. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta: LP3ES
- Douglas, MC, 1988. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, Damodar, 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Nasution, Anwar, 1990. *Tinjauan ekonomi atas paket deregulasi tahun 1988 pada sistem keuangan Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nopirin, 1992. *Ekonomi Moneter Buku I*. Yogyakarta: BPFE UGM
- _____, 1985. *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Pantadireja, A, 1979. *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Jakarta: LP3ES
- Rosidi, Suherman, 1989. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Duta Jasa
- Santoso, Tri ruddy, 1997. *Mengenal Dunia Perbankan*. Jakarta: Andi offset Yogyakarta
- _____, 1996. *Kredit Usaha Perbankan*. Jakarta: Andi offset Yogyakarta
- Seno, Bambang Harianto, 1992. *Peranan Deposito Sebagai Salah Satu Sumber Dana Bank dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito Pada Bank-Bank di Kabupaten DATI II Jember Tahun 1984-1992*. Universitas Jember : Laporan Penelitian (Tidak Dipublikasikan)
- Siamat, Dahlan, 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Intermedia
- _____, 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia
- Soelistyo, 1982. *Pengantar Ekonometrika I*. Yogyakarta: BPFE UGM

Subagyo dkk, 1997. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: STIE YPKN

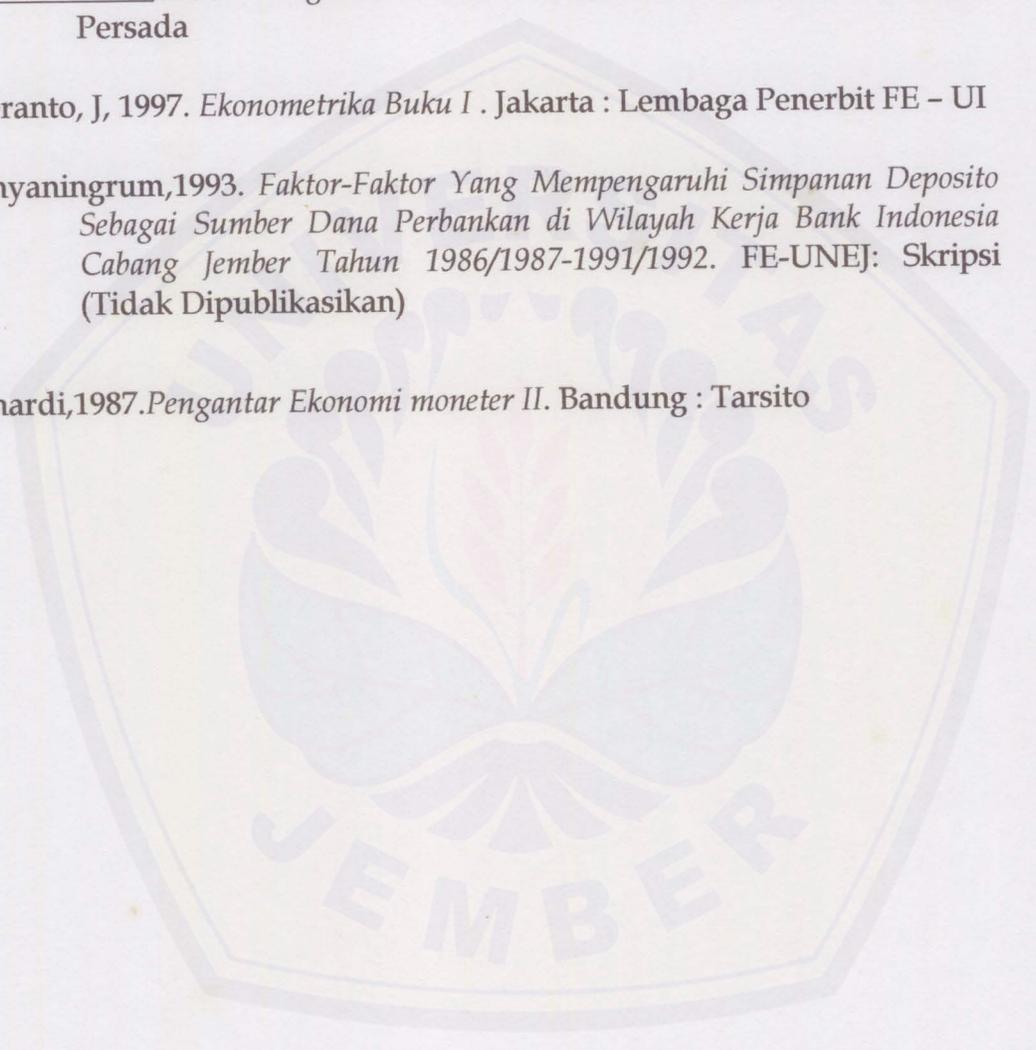
Sukirno, Sadono, 1991. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFEUI

_____, 1995. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Grafindo Persada

Supranto, J, 1997. *Ekonometrika Buku I*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE - UI

Tjahyaningrum, 1993. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Simpanan Deposito Sebagai Sumber Dana Perbankan di Wilayah Kerja Bank Indonesia Cabang Jember Tahun 1986/1987-1991/1992*. FE-UNEJ: Skripsi (Tidak Dipublikasikan)

Winardi, 1987. *Pengantar Ekonomi moneter II*. Bandung : Tarsito



LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran 1: Tabel Perkembangan Jumlah Deposito Berjangka di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Tahun 1995-2002

| Tahun | Jumlah Deposito (dalam ribuan) | Pertumbuhan (%) |
|-------|-----------------------------------|--------------------|
| 1995 | 33.566.491,65 | - |
| 1996 | 41.791.873,81 | 24,5 |
| 1997 | 30.371.982,15 | -27,33 |
| 1998 | 56.653.712,42 | 86,53 |
| 1999 | 62.338.523,31 | 10,03 |
| 2000 | 68.313.372,08 | 9,58 |
| 2001 | 74.880.466,73 | 9,6 |
| 2002 | 89.656.262,92 | 19,73 |

Sumber : PT.B R I Cabang Jember, data diolah 2003

Lampiran 2 : Tabel Perkembangan Pendapatan Perkapita Masyarakat Kabupaten Jember Tahun 1995-2002

| Tahun | Pendapatan Perkapita (Rp) | Pertumbuhan (%) |
|-------|------------------------------|--------------------|
| 1995 | 1.018.074 | - |
| 1996 | 1.230.102 | 20,83 |
| 1997 | 1.302.110 | 5,85 |
| 1998 | 1.920.440 | 47,49 |
| 1999 | 2.001.820 | 4,24 |
| 2000 | 2.376.450 | 18,71 |
| 2001 | 2.591.030 | 9,03 |
| 2002 | 2.874.450 | 10,94 |

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Jember, data diolah 2003

Lampiran 3 : Tabel Perkembangan Tingkat Bunga Deposito Berjangka Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Tahun 1995-2002

| Tahun | Tingkat Suku Bunga (%) |
|-------|------------------------|
| 1995 | 12,89 |
| 1996 | 13,41 |
| 1997 | 13,60 |
| 1998 | 18,44 |
| 1999 | 14,30 |
| 2000 | 12,22 |
| 2001 | 11,12 |
| 2002 | 12,05 |

Sumber : PT. B R I Cabang Jember, data diolah 2003

Lampiran 4: Hasil Interpolasi Data Variabel Pendapatan Perkapita masyarakat, Tingkat Bunga deposito dan Deposito berjangka untuk Analisa Regresi Linier Berganda

| Tahun | Triwulan | X1 Pend.Perkapita (Dlm.Jutaan) | X2 Tingkat Bunga (%) | Y Dep.Berjangka (Dlm.Miliar) |
|-------|----------|--------------------------------------|----------------------------|------------------------------------|
| 1995 | 1 | 1,034 | 0,1282 | 33,367 |
| | 2 | 1,015 | 0,1285 | 33,486 |
| | 3 | 1,0165 | 0,1287 | 33,591 |
| | 4 | 1,0181 | 0,1302 | 33,821 |
| 1996 | 1 | 1,2255 | 0,1321 | 41,698 |
| | 2 | 1,227 | 0,1334 | 41,704 |
| | 3 | 1,2286 | 0,1345 | 41,809 |
| | 4 | 1,2301 | 0,1364 | 41,956 |
| 1997 | 1 | 1,2975 | 0,1145 | 32,632 |
| | 2 | 1,299 | 0,1147 | 36,923 |
| | 3 | 1,3006 | 0,1121 | 19,156 |
| | 4 | 1,3021 | 0,2025 | 43,776 |
| 1998 | 1 | 1,9158 | 0,141 | 50,705 |
| | 2 | 1,9173 | 0,172 | 61,871 |
| | 3 | 1,2021 | 0,2213 | 52,346 |
| | 4 | 1,9204 | 0,2031 | 61,692 |
| 1999 | 1 | 1,9972 | 0,12 | 65,019 |
| | 2 | 1,9987 | 0,1156 | 58,235 |
| | 3 | 2,0003 | 0,2153 | 65,043 |
| | 4 | 2,0018 | 0,121 | 61,056 |
| 2000 | 1 | 2,3718 | 0,12 | 69,181 |
| | 2 | 2,3734 | 0,1213 | 69,256 |
| | 3 | 2,3749 | 0,1221 | 69,325 |
| | 4 | 2,3765 | 0,1254 | 69,491 |
| 2001 | 1 | 2,5864 | 0,1108 | 75,863 |
| | 2 | 2,5879 | 0,1112 | 75,876 |
| | 3 | 2,5895 | 0,1113 | 75,885 |
| | 4 | 2,591 | 0,1115 | 75,897 |
| 2002 | 1 | 2,8642 | 0,1119 | 86,652 |
| | 2 | 2,8656 | 0,122 | 86,541 |
| | 3 | 2,8785 | 0,123 | 86,645 |
| | 4 | 2,8895 | 0,125 | 86,786 |

Sumber : Lampiran 1, 2 dan 3 yang telah diolah

Lampiran 5 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Regression

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1 | TINGKAT BUNGA, PEND.PE _a RKAPITA | | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DEP.BERJANGKA

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,971 ^a | ,943 | ,939 | 4,773363 | 1,614 |

a. Predictors: (Constant), TINGKAT BUNGA, PEND.PERKAPITA

b. Dependent Variable: DEP.BERJANGKA

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 10863,845 | 2 | 5431,923 | 238,399 | ,000 ^a |
| | Residual | 660,765 | 29 | 22,785 | | |
| | Total | 11524,610 | 31 | | | |

a. Predictors: (Constant), TINGKAT BUNGA, PEND.PERKAPITA

b. Dependent Variable: DEP.BERJANGKA

Coefficient[§]

| Model | Unstandardized Coefficients | | Std. Error | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Correlations | | | Collinearity Statistics | | |
|-------|-----------------------------|---------|------------|---------------------------|---------|--------|------|--------------|---------|------|-------------------------|-------|--|
| | B | Beta | | Beta | Partial | | | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF | |
| | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | (Constant) | -11,915 | 5,237 | | | -2,275 | ,030 | | | | | | |
| | PEND.PERKAPITA | 29,382 | 1,355 | 1,004 | | 21,686 | ,000 | ,958 | ,971 | ,964 | ,922 | 1,084 | |
| | TINGKAT BUNGA | 102,080 | 28,371 | ,167 | | 3,598 | ,001 | -,114 | ,556 | ,160 | ,922 | 1,084 | |

a. Dependent Variable: DEP.BERJANGKA

Lampiran 6 : Uji Heterokedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | TINGKAT BUNGA, PEND.PERKAPITA | | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,000 ^a | ,000 | -,069 | 4,77336330 | 1,614 |

a. Predictors: (Constant), TINGKAT BUNGA, PEND.PERKAPITA

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|--------------------|
| 1 | Regression | ,000 | 2 | ,000 | ,000 | 1,000 ^a |
| | Residual | 660,765 | 29 | 22,785 | | |
| | Total | 660,765 | 31 | | | |

a. Predictors: (Constant), TINGKAT BUNGA, PEND.PERKAPITA

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|------|-------|--------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| | | | | | | | | | | | |
| 1 (Constant) | -4,66E-15 | 5,237 | | | ,000 | 1,000 | | | | | |
| PEND.PERKAPIT | ,000 | 1,355 | ,000 | | ,000 | 1,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,922 | 1,084 |
| TINGKAT BUNGA | ,000 | 28,371 | ,000 | | ,000 | 1,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,922 | 1,084 |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

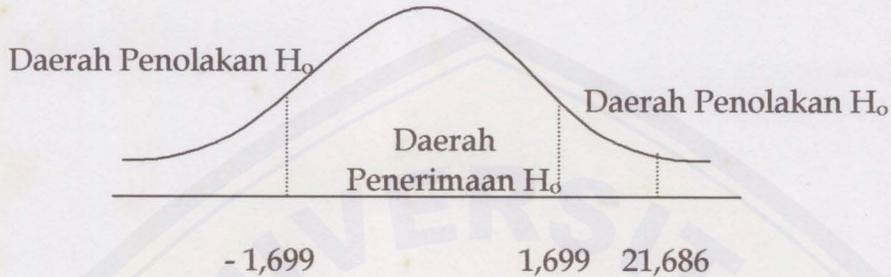
Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|----------|-----------|----------|----------------|----|
| Predicted Value | ,0000000 | ,0000000 | ,0000000 | ,0000000 | 32 |
| Residual | -18,5865 | 6,3504944 | ,0000000 | 4,61681681 | 32 |
| Std. Predicted Value | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | 32 |
| Std. Residual | -3,894 | 1,330 | ,000 | ,967 | 32 |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 7 : Nilai Kritis Variabel Pendapatan Perkapita dan Tingkat Bunga Deposito Melalui Uji Parsial (t-test)

- a. Kriteria t-test untuk variabel Pendapatan Perkapita dengan t-test dua arah

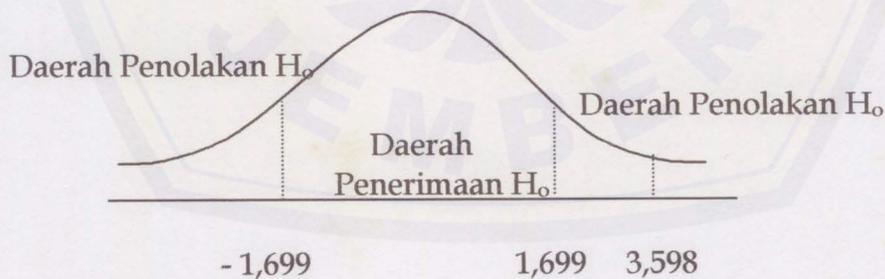


$$t_{\text{tabel}} = 1,699$$

$$t_{\text{hitung}} = 21,686$$

Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya secara parsial variabel pendapatan perkapita berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito berjangka.

- b. Kriteria t-test untuk variabel Tingkat Bunga Deposito dengan t-test dua arah



$$t_{\text{tabel}} = 1,699$$

$$t_{\text{hitung}} = 3,598$$

Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya secara parsial variabel tingkat bunga deposito berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito berjangka.



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero)
KANTOR CABANG JEMBER
Jl. A. Yani No. 1 ☎ (0331) 483258, 427028 Jember

or : B. 485-IX/KC/UMU/05/2003

Jember, 23 Mei 2003

piran . -

nal : Surat Keterangan Selesai
Melaksanakan Penelitian

K e p a d a
Yth. Sdr Ketua Lemlit
Universitas Jember
di -

JEMBER

Surat Ketua Lemlit Universitas Jember No.426/J25.3.1/PL.5/2003,
tanggal 17 April 2003.

Menunjuk Surat Ketua Lemlit Universitas Jember tentang Kegiatan Penelitian mahasiswa UNEJ diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini telah melakukan Penelitian di lingkungan PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Jember selama 12 hari kerja terhitung mulai tanggal 05 Mei 2003 sampai dengan tanggal 22 Mei 2003.

Adapun mahasiswa yang telah melaksanakan Penelitian tersebut :

Nama : Irham Wahyudi
N I M : 99-1332
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : IESP

Demikian Surat Keterangan melaksanakan kegiatan Penelitian dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero)
☒ KANTOR CABANG JEMBER

Suhartono Subandi
Ass. Manajer Bisnis Mikro

